

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pasti mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dari bayi sampai menjadi tua. Masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir, dimana pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial sedikit demi sedikit sehingga tidak dapat melakukan tugasnya sehari-hari lagi. Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Pada masa ini lansia memasuki suatu tahap akhir dari proses penuaan, dimana seseorang akan mengalami kemunduran dengan sejalannya waktu (Kementerian Sosial RI Direktorat Pelayanan Sosial Lanjut Usia, 2011: 4). Setiap manusia akan menjadi tua dengan segenap keterbatasannya dan menjadi seorang lanjut usia pasti akan dialami oleh setiap manusia apabila ia panjang umur. Pada lanjut usia akan terjadi penurunan kondisi fisik selain itu para lanjut usia bahkan masyarakat menganggap seakan-akan tugas-tugasnya sudah selesai mereka berhenti bekerja dan seakan mengundurkan diri dari pergaulan masyarakat dan banyak lanjut usia yang lebih merenungkan hakikat hidupnya dengan lebih intensif serta mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa (Tamher 2012;1).

Perubahan yang terjadi pada lanjut usia terkadang tidak langsung disadari oleh setiap orang bahkan tidak jarang menjadi sebuah persoalan dalam kehidupan. Banyak orang merasa takut memasuki masa lanjut usia, karena mereka merasa tidak akan lagi berfungsi dan bermanfaat dilingkungannya. Menurut mereka saat

memasuki masa lanjut usia, kondisi fisik akan melemah, tidak punya semangat hidup, penyakitan, pelupa, pikun, tidak diperhatikan oleh keluarga dan masyarakat, menjadi beban orang lain dan sebagainya. Memasuki lanjut usia seharusnya seseorang harus bisa beraktifitas lebih banyak karena waktu luang lebih banyak. Keluarga mempunyai peran utama bagi lanjut usia dalam mempertahankan kesehatannya, peran keluarga dalam perawatan lanjut usia antara lain menjaga atau merawat lanjut usia, meningkatkan dan mempertahankan status mental, mengantisipasi perubahan sosial ekonomi serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan lanjut usia (Tamher, 2012;9).

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan klien penerima asuhan keperawatan, keluarga berperan dalam menentukan cara asuhan keperawatan yang diperlukan bagi anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan. Selah satu dari keluarga mengalami masalah kesehatan, maka system didalam keluarga akan terganggu. Dukungan keluarga merupakan suatu proses hubungan antara anggota keluarga dengan adanya hubungan timbal balik, umpan balik dan keterlibatan emosional. Hal ini merupakan strategi yang paling baik yang bertujuan untuk meningkatkan dukungan sosial keluarga yang kuat dalam membantu anggota keluarga yang mempertahankan kesehatan. Keluarga yang baik akan berpengaruh negatif bagi perkembangan lansia. Pemanfaatan pelayanan kesehatan yang telah diatur oleh pemerintah dengan dikelola oleh setiap wilayah kerja puskesmas yang bertujuan peningkatan kesehatan khususnya bagi lansia dengan diadak program pelayanan kesehatan (Tamher, 2012;8).

Sendi adalah pertemuan antara tulang yang satu dengan tulang yang lainnya. Persendian adalah hubungan antara tulang (*articulation*). Pada kerangka tubuh manusia terdapat kurang lebih 200 tulang yang saling berhubungan. Pada sistem gerak manusia, persendian mempunyai peran penting dalam proses terjadinya gerak. Membran sinovial (selaput sendi) adalah selaput yang membungkus ujung-ujung tulang yang membentuk persendian. Selaput ini menghasilkan minyak sinovial yang berguna sebagai pelumas sendi, (Wiarto, 2013:123). Nyeri sendi merupakan istilah yang tidak spesifik untuk menggambarkan berbagai keluhan dan kelainan yang mengenai sistem lokomotor yang melibatkan sendi, otot, jaringan ikat, jaringan lunak disekitar sendi dan tulang. Terminologi nyeri sendi tidak mengarahkan kepada sebuah diagnosa melainkan menggambarkan sekumpulan keluhan mengenai sistem muskuloskeletal. Ada banyak golongan penyakit yang menyebabkan munculnya keluhan nyeri sendi, proses degeneratif (penuaan) jelas meningkatkan resiko menderita nyeri sendi, namun perlu dicatat penderita nyeri sendi juga muncul pada usia yang lebih muda. Nyeri sendi yang sering dijumpai pada lansia adalah *osteoarthritis*, *osteoporosis*, *rheumatoid arthritis*, dan sebagainya. Nyeri sendi dapat mengakibatkan perubahan otot, hingga fungsinya dapat menurun, otot pada bagian yang menderita harus dilatih guna mengaktifkan fungsi otot untuk meningkatkan gerak (Faisal, 2009;2).

Terapi adalah suatu usaha untuk menyembuhkan suatu penyakit atau mengembalikan kondisi seseorang setelah mengalami kelainan tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1989:935),. Masase adalah suatu manipulasi dengan

menggunakan tangan, dengan berbagai variasi gerakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1989:935). Dapat di definisikan terapi masase adalah suatu usaha penyembuhan suatu penyakit atau mengembalikan kondisi seseorang setelah mengalami kelainan tertentu dengan maipulasi menggunakan tangan dengan berbagai variasi gerakan. terapi masase adalah manipulasi yang diberikan secara ilmiah dan sistematis pada jaringan lunak tubuh untuk perbaikan dan restoratif. Pemberian massase dapat mempengaruhi berbagai sistem tubuh melalui proses refleks dan mekanik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Terapi masase merupakan praktek terstruktur yang memakai tekanan atau gerakan cara manual atau dengan alat tambahan yang dapat merangsang tubuh seperti otot tendon, ligamen dan persendian Houglum (2010:156).

Berdasarkan studi pendahuluan di UPT Pelayanan Lanjut Usia Dan Anak Balita Binjai, orang-orang yang ada dipanti tersebut adalah lansia yang berasal dari orang-orang yang terlantar atau orang-orang yang dengan sengaja datang untuk tinggal dan dirawat di panti tersebut. Dari pengamatan sementara peneliti di UPT Pelayanan Lanjut Usia Dan Anak Balita Binjai, banyak lansia yang mengalami keterhambatan dalam bergerak dikarenakan kurang melakukan aktifitas sehari-hari sehingga menyebabkan terjadinya kekakuan sendi yang dikarenakan kurangnya menggunakan anggota gerak tubuhnya. Kekakuan sendi adalah hilangnya fleksibilitas/kelentukan sehingga terjadinya penurunan luas gerak sendi.

Berdasarkan kajian pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul penelitian “Pengaruh Pemberian

Terapi Masase Terhadap Kelentukan Pada Lansia Yang Mengalami Kekakuan Sendi Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dan Anak Balita Jl. Perintis Kemerdekaan Binjai “

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah diterangkan dalam latar belakang di atas, agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian tentang masalah yang diteliti, maka perlu diidentifikasi beberapa masalah terkait dengan judul di atas antara lain : Apa penyebab terjadinya kaku sendi?; Apa faktor yang mempengaruhi kaku sendi?; Apa akibat yang dialami lansia akibat terjadinya kaku sendi?; Apa saja kegiatan yang dilakukan lansia?; Bagaimana motivasi lansia dalam mengatasi masalah kaku sendi?; Apakah pemberian terapi masase dapat meningkatkan kelentukan?; Apakah pemberian terapi masase dapat mengurangi kaku sendi?; Bagaimana cara pemberian terapi masase untuk mengurangi kaku sendi?; Berapa waktu pemberian terapi masase untuk mengurangi kaku sendi?;

C. Pembatasan Masalah

Begitu luasnya masalah yang diidentifikasi, maka dalam penelitian hanya dibatasi pada bagaimana pengaruh pemberian terapi masase terhadap kelentukan pada lansia yang mengalami kaku sendi.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dapat dirumuskan masalah yaitu, Apakah ada pengaruh pemberian terapi

masase terhadap kelentukan pada lansia yang mengalami kekakuan sendi di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dan Anak Balita Jl. Perintis Kemerdekaan Binjai.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi masase terhadap kelentukan pada lansia yang mengalami kekakuan sendi di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Anak Balita Jl. Perintis Kemerdekaan Binjai.

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi lansia, mengetahui manfaat terapi masase untuk meningkatkan kemampuan gerak sendi dan khususnya dapat mengurangi kekakuan sendi yang disebabkan oleh menurunnya fungsi gerak tubuh.
2. Bagi UPT PS Lansia dan Anak Balita Binjai, untuk melakukan terapi masase secara berkala untuk menghindari resiko kaku sendi pada lansia..
3. Bagi FIK Unimed, agar dapat dipakai sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian lanjut yang berkaitan dengan terapi masase.